



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Abdul Latief*, Mummah Rizqi Zati & Koko Pribadi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Indonesia

Diterima: Agustus 2018; Disetujui: November 2018; Dipublish: Desember 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 86 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian diperoleh $Y = 2,247 + 0,443X_1 + 0,445X_2$. Konstanta sebesar 2,247 adalah kinerja sebelum dipengaruhi oleh variabel keselamatan dan kesehatan kerja. Koefisien regresi sebesar 0,443 X_1 , menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja. Koefisien regresi sebesar 0,445 X_2 , menunjukkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil uji t keselamatan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,086 > 1,988$), maka dapat dinyatakan bahwa secara statistik variabel keselamatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil uji t kesehatan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,106 > 1,988$), maka dapat dinyatakan bahwa secara statistik variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil uji F, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62,043 > 3,11$), maka dapat dinyatakan secara statistik variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,599 atau 59,9% variabel keselamatan dan kesehatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan dan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan

Abstract

This study aims to determine the effect of occupational safety and health on employee performance. The sample in this study amounted to 86 respondents. The data used are primary data analyzed using multiple linear regression equations, hypothesis testing (t test and F test) and the coefficient of determination (R^2). The results of the study obtained $Y = 2,247 + 0,443X_1 + 0,445X_2$. Constants of 2,247 were performance before being influenced by occupational safety and health variables. The regression coefficient is 0.443 X_1 , indicating that work safety has a positive effect on performance. The regression coefficient is 0.445 X_2 , indicating that occupational health has a positive effect on performance. The result of the safety t test is $t_{count} > t_{table}$ ($2.086 > 1.988$), it can be stated that statistically the safety variable has a significant effect on performance. The results of the health t test $t_{count} > t_{table}$ ($2.106 > 1.988$), it can be stated that statistically the health variables have a significant effect on performance. F test results, $F_{count} > F_{table}$ ($62,043 > 3,11$), it can be stated statistically the variables of occupational health and safety have a significant effect on performance. The test results of the coefficient of determination (R^2) of 0.599 or 59.9% of the variables of occupational health and safety affect employee performance and the remaining 40.1% is influenced by other variables not examined.

Keywords: Work Safety, Occupational Health, Employee Performance

How to Cite: Latief, A. Zati, M.R. & Pribadi, K. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10 (2): 167-172.

*Corresponding author:
E-mail: latief@unsam.ac.id

ISSN 2085-482X (Print)
ISSN 2407-7429 (Online)

PENDAHULUAN

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian penting oleh perusahaan kepada karyawan. Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, Pasal 86 ayat 1 bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah upaya untuk melindungi pekerja terhadap ancaman resiko bahaya dalam melakukan pekerjaan serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga berdampak pada kinerja dari Sumber Daya Manusia di dalam sebuah perusahaan. Menurut Rivai dan Sagala (2013:792), keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Kinerja seorang karyawan di sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor keselamatan dan kesehatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjani, Utami, dan Prasetya (2014), faktor keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan bagian produksi PT. IPMOMI Paiton). Juwitasari, Musadieq, dan Prasetya (2014), juga menyatakan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan bagian produksi PT. Inti Luhur Fuja Abadi, Beji Pasuruan).

PT. Pertamina EP Asset I Field Rantau merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi gas dan minyak bumi. Hal tersebut membuat perusahaan harus berperan aktif dalam

menjaga serta melindungi para pekerjanya. Untuk itu aspek keselamatan dan kesehatan kerja menjadi fokus perhatian penting di dalam menjalankan operasional perusahaan sehari-hari guna menghindarkan para pekerja dari ancaman yang dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan data yang di dapat dari divisi transportasi PT. Pertamina EP Asset I Field Rantau, jumlah pelanggaran mengenai aspek keselamatan berupa pelanggaran batas kecepatan (*over speed*) kendaraan masih sering terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Laporan Data Pelanggaran

No	Bulan	Jumlah Pelanggaran Over Speed
1	Januari	23
2	Feruari	8
3	Maret	14
4	April	12
5	Mei	7
6	Juni	9
7	Juli	2
8	Agustus	3
9	September	1
10	Oktober	3
11	November	3
12	Desember	4

Sumber: Divisi Transportasi PT. Pertamina EP Asset I, 2017

Berdasarkan data yang ada pada tabel I-I, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2017 jumlah karyawan yang melakukan pelanggaran batas kecepatan (*over speed*) kendaraan operasional PT. Pertamina EP Asset I Field Rantau masih sangat tinggi. Dimana jumlah pelanggaran tertinggi terdapat pada bulan Januari sebanyak 23 pelanggaran dan terendah pada bulan September yaitu 1 pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keselamatan berkendara masih sering diabaikan oleh karyawan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial dan

simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan outsourcing pada divisi transportasi PT. Pertamina EP Asset I Field Rantau?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial dan simultan terhadap kinerja karyawan outsourcing pada divisi transportasi PT. Pertamina EP Asset I Field Rantau.

Menurut Marwansyah (2012), keselamatan kerja adalah perlindungan para pekerja dari luka-luka yang diakibatkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Sedangkan Mangkunegara (2009), menyatakan bahwa keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Resikokeselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, luka memar, keseleo, patah tulang, gangguan pengelihatatan dan pendengaran.

Menurut Anjani, Utami dan Prasetya (2014), untuk mengukur keselamatan kerja diperlukan suatu indikator sebagai berikut: tata letak peralatan, perlindungan pada mesin, ketersediaan perlengkapan, perlakuan pimpinan, tunjangan kecelakaan kerja dan suasana di tempat kerja

Marwansyah (2012), kesehatan kerja dapat diartikan sebagai terbebasnya para pekerja dari penyakit fisik atau emosional. Menurut Sedarmayanti (2011), kesehatan kerja menyangkut kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Kesehatan pegawai dapat terganggu karena penyakit, stress (ketegangan) maupun karena kecelakaan. Kesehatan pegawai yang rendah atau buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan produktivitas rendah.

Menurut Anjani, Utami dan Prasetya (2014), untuk mengukur kesehatan kerja diperlukan suatu indikator sebagai berikut: lingkungan kerja, suhu udara, program pemeriksaan kesehatan, air

bersih, tersedianya makanan dan tempat sampah

Menurut Mangkunegara (2009), kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedarmayanti (2011), kinerja atau *performance* diterjemahkan menjadi kinerja, juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja/unjuk kerja/penampilan kerja. Menurut Simamora (2015), menyatakan bahwa kinerja adalah kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan dan merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Suwatno dan Priansa (2011), menyatakan bahwa kinerja merupakan *performance* atau unjuk kinerja. Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.

Menurut Anjani, Utami dan Prasetya (2014), indikator kinerja karyawan terdiri dari: kualitas kerja, kuantitas kerja, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Kasmir (2016), menjelaskan bahwa keselamatan kerja akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan kinerja karyawan. Dengan adanya program keselamatan kerja, maka akan mempengaruhi kinerja karyawan. Selain itu kesehatan kerja juga akan mempengaruhi kinerja karyawan. Karyawan yang sehat tentu secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerjanya. Nitisemito (2010), mengatakan bahwa faktor keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan kerja adalah faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja karyawan. Jika perusahaan memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karyawannya, maka karyawan akan merasa nyaman dalam bekerja sehingga kinerjanya akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjani, Utami dan Prasetya (2014),

bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki hubungan terhadap kinerja dan demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Juwitasari, Musadieg dan Prasetya (2014), terdapat hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

Menurut Widodo (2015), kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Menurut Rivai dan Sagala (2013), keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Husni dalam Juwitasari, Musadieg dan Prasetya (2014), keselamatan dan kesehatan kerja melindungi pekerja/buruh guna mewujudkan kinerja yang optimal.

Menurut Marwansyah (2012), tujuan kesehatan kerja adalah untuk melindungi kesehatan para pekerja. Dan tujuan program keselamatan kerja Marwansyah (2012), adalah: menciptakan lingkungan psikologis dan sikap yang mendukung keselamatan kerja, tujuan ini menjadi tanggung jawab setiap orang di dalam organisasi. menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang aman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bagian lapangan divisi transportasi PT. Pertamina EP Asset I Field Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan bilangan, atau dengan kata lain data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna (Noor, 2014). Data Kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka (Noor, 2014).

Populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan yang berada pada PT. Pertamina EP Asset I Field Rantau. Sugiyono (2010), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah 86 orang karyawan.

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu pengambilan seluruh populasi menjadi sampel. Dengan demikian maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 responden.

Menganalisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dikemukakan oleh Sugiyono (2010:277):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Dependen variabel

a = Konstanta

X₁, X₂ = Independen variabel

β₁, β₂ = Koefisien regresi

e = Error

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan outsourcing pada divisi transportasi PT. Pertamina Asset I Field Rantau. Keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan outsourcing pada divisi transportasi PT. Pertamina Asset I Field Rantau.

Untuk menguji hipotesis dilakukan beberapa pengujian yaitu: uji secara parsial (Uji t), pengujian ini dilakukan

untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial (*individual*) menerangkan variasi variabel dependen. Uji secara simultan (Uji F), Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (serempak) terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (R^2) menggunakan hasil perhitungan program *statistical package of social science (SPSS)* versi 20,0 for Windows dengan mengambil angka dari tabel *regression model summary* yaitu *R Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan outsourcing pada Divisi Transportasi PT. Pertamina EP Asset I Field Rantau dapat diketahui dari hasil penelitian berupa tanggapan kuesioner. Tanggapan tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20,0. Hasil persamaan regresi linier berganda yang didapat $Y = 2,427 + 0,443X_1 + 0,445X_2$. Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 2,427 adalah kinerja sebelum dipengaruhi oleh variabel keselamatan dan kesehatan kerja. Koefisien regresi sebesar $0,443X_1$, menunjukkan bahwa keselamatan berpengaruh positif terhadap kinerja dan

bila keselamatan meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,443 dengan asumsi variabel kesehatan bernilai tetap. Koefisien regresi sebesar $0,445X_2$, menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh positif terhadap kinerja dan bila kesehatan meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,445 dengan asumsi variabel keselamatan bernilai tetap.

Pembuktian hipotesis pada penelitian menggunakan uji t dan uji F serta koefisien determinasi (R^2). Hasil uji statistik (uji t) diperoleh bahwa pada variabel keselamatan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,086 > 1,988$) maka dapat dinyatakan bahwa secara statistik variabel keselamatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Pada variabel kesehatan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,106 > 1,988$) maka dapat dinyatakan bahwa secara statistik variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Dengan demikian berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan diterima.

Berdasarkan perhitungan statistik uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62,043 > 3,11$) dan $F_{sig} < \alpha 5\%$ ($0,00 < 0,05$), maka dapat dinyatakan secara statistik variabel kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan diterima.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom *R Square* sebesar 0,599. Nilai koefisien determinasi tersebut 0,599 atau 59,9% variabel keselamatan dan kesehatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan dan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu hasil uji t keselamatan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,086 > 1,988) atau $t_{sig} < \alpha$ 5% (0,040 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa secara statistik variabel keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Pada variabel kesehatan kerja, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,106 > 1,988) atau $t_{sig} < \alpha$ 5% (0,038 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa secara statistik variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil uji F, $F_{hitung} > F_{tabel}$ (62,043 > 3,11) atau $F_{sig} < \alpha$ 5% (0,00 < 0,05), maka dapat dinyatakan secara statistik variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,599 atau 59,9% variabel keselamatan dan kesehatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan dan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, J,V,M, Musadieg, M.A. dan Prasetya, A, (2014). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. Inti Luhur Fuja Abadi Beji Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5, No.2, Hal 1-6.
- Ghozali, I, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mangkunegara, A.P, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marwansyah, (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Merysa, A, Utami, H.N. dan Prasetya, A, (2014). Pengaruh Keselamatan dan kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton), *Jurnal Adminsitrasi Bisnis*, Vol. 9, No. 1,; 1-9.
- Noor, J, (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- Rivai, E & Sagala, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sedarmayanti. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Simamora, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno dan Priansa, J. (2011) *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.